

RINGKASAN

KUKUH ADITYA. 105040100111030. Respon Petani Apel Terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP) (Studi Kasus Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS. dan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

Globalisasi perdagangan menjadikan perdagangan komoditas pertanian mengalami persaingan yang ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, petani harus mampu melakukan penerapan budidaya yang baik (*Good Agriculture Practices/GAP*) pada kegiatan budidayanya. Penerapan GAP dilakukan Dinas Pertanian melalui metode pembelajaran petani secara langsung di lahan usahatannya dengan konsep Sekolah Lapangan (SL), yaitu Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP). Kelompok tani Harapan I merupakan kelompok tani di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang telah melaksanakan program GAP pada tanaman apel. Pelaksanaan SL-GAP dilakukan pada bulan april-agustus tahun 2011. Hingga saat ini belum diketahui apakah kegiatan budidaya tanaman apel yang dilakukan oleh kelompok tani Harapan I sudah sesuai dengan kaidah GAP.

Penelitian ini bertujuan: 1). Mendeskripsikan kondisi faktor sosial ekonomi petani apel di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang; 2). Menganalisis respon petani apel terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang; 3). Menganalisis hubungan antara faktor sosial ekonomi petani apel dengan respon petani apel terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kombinasi penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Penelitian kombinasi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*) dengan alat bantu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah sensus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Metode penentuan responden dengan menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi akan dijadikan responden, sehingga seluruh petani apel yang mengikuti SL-GAP dijadikan responden yaitu sebanyak 25 orang, semua populasi adalah petani apel yang tergabung dalam kelompok tani Harapan I. Sedangkan penentuan informan untuk jenis data kualitatif dilakukan dengan teknik sampel bola salju (*Snowball*), informan dalam penelitian ini adalah petani apel dalam kelompok tani Harapan I yang mengikuti SL-GAP. Jenis pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk jenis pengumpulan data sekunder berupa dokumen.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan alat bantu pengukuran (kuantitatif) melalui skor yaitu Skala *Likert*, untuk mendeskripsikan kondisi faktor sosial ekonomi petani apel dan menganalisis respon petani apel terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara faktor sosial ekonomi petani apel dengan respon petani apel terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices*

(SL-GAP) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, menggunakan alat bantu kuantitatif yaitu analisis Korelasi *Rank Spearman*.

Dari hasil penelitian diperoleh: 1). Kondisi faktor sosial ekonomi petani apel di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 12,48 (83,20 persen). Dengan faktor sosial ekonomi petani apel yang tinggi, maka petani apel akan lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi, yaitu inovasi terhadap program *Good Agriculture Practices* (GAP) pada tanaman apel melalui Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP); 2). Respon petani apel terhadap SL-GAP di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten tergolong tinggi dengan skor sebesar 112,92 (85,55 persen). Tingginya respon petani apel terhadap SL-GAP, karena petani menerima dengan baik program GAP pada tanaman apel. Program ini memberikan keuntungan bagi petani apel, dengan adanya program ini maka petani akan memperoleh pedoman atau cara budidaya tanaman apel yang baik, dengan demikian petani dapat menerapkan pedoman budidaya tersebut secara benar dan tepat pada lahan budidaya apelnya, sehingga dapat dicapainya tujuan GAP. 3). Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani apel dengan respon petani apel terhadap SL-GAP di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang memiliki keeratan hubungan positif (searah) yang tergolong cukup, dengan koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) sebesar 0,744. Hal ini berarti, petani apel dengan faktor sosial ekonomi yang tinggi, akan memberikan respon positif terhadap program GAP pada tanaman apel melalui SL-GAP.

Saran yang dapat diberikan: 1). Pihak penyuluh sebagai guru dalam pendidikan non formal kepada petani, sebaiknya melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petani yang mau menerapkan cara budidaya apel sesuai dengan prosedur *Good Agriculture Practices* (GAP) pada tanaman apel hingga berhasil meningkatkan pendapatannya, nantinya petani tersebut dapat menjadi contoh nyata bagi petani lainnya agar mau merubah perilakunya dalam kegiatan budidaya apel sesuai dengan prosedur GAP pada tanaman apel, mengingat perilaku petani yang berada dalam kategori sedang terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP). Harapannya dapat terjadi kesinambungan antara pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku petani apel, nantinya dapat meningkatkan produksi dan daya saing pasar sesuai tujuan dari GAP; 2). Apabila dilihat secara menyeluruh maka respon petani apel terhadap SL-GAP termasuk tinggi dalam menerima suatu inovasi, hal ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara memberikan informasi/program baru mengenai budidaya tanaman apel, sehingga dapat membantu petani dalam mengembangkan budidaya apelnya; 3). Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai proses SL-GAP secara terperinci dan mendalam, sehingga dapat diketahuinya tahapan-tahapan dari SL-GAP; 4). Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan respon petani apel terhadap SL-GAP/program baru dengan kondisi faktor sosial ekonomi yang berbeda, sehingga dapat dirumuskannya kebijakan pemerintah yang lebih baik dalam bidang pertanian, terutama yang terkait dengan budidaya tanaman apel.

SUMMARY

KUKUH ADITYA. 105040100111030. Response Apple Farmers Toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) (Case Study in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency). Advisors Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS. and Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

In globalization of trading makes trading agricultural commodities have a tight competition. To face this competition, farmers must be able to do application in good cultivation (Good Agriculture Practices/GAP) on their cultivation activities. The application of GAP conducted by a Agriculture Departement thrown the farmers learning directly them. By this method farmers learn in their farming land with the field school concept, names Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP). “Harapan I” are group of farmers in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency, they have been implemented GAP program on apple crops. The concretion of SL-GAP has conducted in April-August 2011. But today, the farmers of apple cultivation activities conducted by “Harapan I” farmers group haven’t known yet whether this concept of GAP or not.

The objectives of research: 1). Described factors social economic condition of apple farmers in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency; 2). Analyze response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency; 3). Analyze relationship between factors social economic condition of apple farmers and response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency.

The type of research used combination of qualitative research and the quantitative. The research of combination used is a qualitative descriptive research with quantitative tools. Quantitative research method used a census. The location determination research has done by a deliberated (purposive) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency. The respondents determination method using census method, where all of the population will become to respondents, so all the apple farmers who follows SL-GAP will to be respondents of 25 people, they will join in the “Harapan I” farmers group together. While informants determination for the type of qualitative data are conducted by snowball sampling technique, the informants in this research were thr apple farmers in “Harapan I” farmers group that followed SL-GAP. The primary data collection types using interviews, observation, and documentation methods. And the secondary data collection types using documents.

The analysis data method that used is a descriptive qualitative analysis by using measurement tools (quantitative) through score name Likert Scale, it to described factors social economic condition of apple farmers and analyze response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency. While to analyze the relationship between factors social economic condition of apple farmers and response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency used quantitative tools name Correlation Rank Spearman analysis.

The results of the research are: 1). Factors social economic condition of apple farmers in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency is the high category with the average score of 12,48 (83,20 percent). By this social economic factors, the apple farmers will be faster in adopting an innovation, it to Good Agriculture Practices (GAP) on crops program through Field School of Good Agriculture Practices (SL-GAP); 2). Response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency is the high category with score of 112,92 (85,55 percent). The high response apple farmers to SL-GAP, because farmers are received the GAP on crops program well. This program gives an advantage to apple farmers, because by using the existence of this program the farmers would receive guidelines or way of cultivation apple well, farmers can apply this cultivation guidelines correctly and accurate on his faming land, that it can achieve the GAP purpose; 3). Relationship between factors social economic condition of apple farmers and response apple farmers toward Field School Of Good Agriculture Practices (SL-GAP) in Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency have a close positive relations (direct) which is moderately classified, with a rank spearman correlation (r_s) of 0,744. It means, apple farmers with a high social economic factor, will give a positive response to GAP on crops program by SL-GAP.

There are some suggestions: 1). The counselors as a teacher in non formal education for the farmers, should do coaching and mentoring to the farmers who want to apply the ways of cultivating apples according to the procedures of Good Agriculture Practices (GAP) on apple crops, so they can increase their income, later the farmer can be a real model for the others, they want to change their behavior in apple cultivation activities in accordance with the procedure of GAP on apple crops, because farmers' behavior in which medium category of Field School Toward Good Agriculture Practices (SL-GAP). The expectid can make the farmers' knowledge, attitude, skill and behavior continuously, later can increase production and competitiveness market according to purpose of the GAP; 2). When we see then response fully the apple farmers to SL-GAP are high in receiving an innovation, it is should be retained and improved by giving new information/program about cultivation apples crops, so we can help farmers in developing his apple cultivation; 3). We need the research about SL-GAP process in detailed and in-depth, and it can be discovered SL-GAP stages; 4). We need the research and their response to SL-GAP/new program in different factors social economic condition, and it can be formulated by the government policy in agricultural sector better, especially whose related with cultivation of apple plants.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Petani Apel Terhadap Sekolah Lapang *Good Agriculture Practices* (SL-GAP) (Studi Kasus Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesu, MS. selaku dosen pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS. selaku dosen pembimbing pendamping skripsi atas segala kesabaran, nasihat, arahan dan bimbingannya kepada penulis.

Ucapan terima kasih kepada Setiyo Yuli Handono, SP., MP., MBA. dan Tri Wahyu Nugroho, SP., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan untuk perbaikan penyusunan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Dr. Ir. Syafril, MS., atas nasihat dan bimbingannya, beserta seluruh dosen atas bimbingan serta arahan selama ini. Selain itu kepada karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya atas bantuan yang diberikan.

Penghargaan tulus penulis berikan kepada orang tua dan keluarga atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan. Juga kepada rekan-rekan program studi Agribisnis khususnya angkatan 2010 atas bantuan, dukungan dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2014

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Surabaya pada tanggal 19 Mei 1990, sebagai putra ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak S. Agung Supeno dan Ibu Suhartini. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Rukun Lestari, Kebraon, Surabaya tahun 1994-1996; SDN Kebraon II Surabaya pada tahun 1996-2002; SMP Negeri 16 Surabaya tahun 2002-2005; SMA Trimurti Surabaya tahun 2005-2008; Mahasiswa Diploma 1 Jurusan Pendidikan Informatika dan Komputer Terapan PIKTI-Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2008-2009. Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Tentang Penyuluhan Pertanian	11
2.2.1 Definisi Penyuluhan Pertanian	11
2.2.2 Fungsi Penyuluhan Pertanian	12
2.2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian	13
2.2.4 Metode Penyuluhan Pertanian	13
2.2.5 Media Penyuluhan Pertanian	14
2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian	15
2.3.1 Definisi Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian	15
2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian	16
2.3.3 Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian	18
2.4 Tinjauan Tentang Respon	19
2.4.1 Definisi Respon	19
2.4.2 Definisi Pengetahuan (Kognitif)	21
2.4.3 Definisi Sikap (Afektif)	22
2.4.4 Definisi Keterampilan (Psikomotorik)	23
2.4.5 Definisi Perilaku	24
2.5 Tinjauan Tentang Adopsi Inovasi	25
2.5.1 Proses Adopsi (<i>Adoption Process</i>)	25
2.5.2 Kecepatan Adopsi (<i>Rate of Adoption</i>)	27
2.6 Tinjauan Sekolah Lapang <i>Good Agriculture Practices</i> (SL- GAP)	31
2.6.1 Sekolah Lapang	31
2.6.2 <i>Good Agriculture Practices</i> (GAP)	33
2.6.3 Sekolah Lapang <i>Good Agriculture Practices</i> (SL- GAP)	39

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran	43
3.2 Batasan Masalah	49
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	49
3.3.1 Definisi Operasional	49
3.3.2 Pengukuran Variabel	53

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian	61
4.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	61
4.3 Metode Penentuan Responden dan Informan	62
4.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	63
4.5 Metode Analisis Data	65

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	68
5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi	68
5.1.2 Tata Guna Lahan	68
5.1.3 Keadaan Penduduk	69
5.1.4 Keadaan Pertanian	72
5.1.5 Kelembagaan Kemasyarakatan Yang Ada Kaitannya Dengan Usaha Pertanian	73

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Kondisi Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel	75
6.1.1 Pendidikan Formal Petani Apel	77
6.1.2 Pengalaman Berusahatani Apel	78
6.1.3 Luas Lahan Petani Apel	79
6.1.4 Motivasi Berusaha Petani Apel	80
6.1.5 Kontak Petani Apel Dengan Penyuluh	81
6.2 Respon Petani Apel Terhadap Sekolah Lapang <i>Good Agriculture Practices</i> (SL-GAP)	82
6.2.1 Pengetahuan Petani Apel Terhadap SL-GAP (Kognitif)	85
6.2.2 Sikap Petani Apel Terhadap SL-GAP (Afektif)	90
6.2.3 Keterampilan Petani Apel Terhadap SL-GAP (Psikomotorik)	95
6.2.4 Perilaku Petani Apel Terhadap SL-GAP	100
6.3 Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel Dengan Respon Petani Apel Terhadap Sekolah Lapang <i>Good Agriculture Practices</i> (SL-GAP)	104
6.3.1 Pendidikan Formal Petani Apel (X1)	106
6.3.2 Pengalaman Berusahatani Apel (X2)	107
6.3.3 Luas Lahan Petani Apel (X3)	108
6.3.4 Motivasi Berusaha Petani Apel (X4)	108
6.3.5 Kontak Petani Apel Dengan Penyuluh (X5)	109

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	111
7.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	113
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Bebas/Independen (X)	53
2.	Pengukuran Variabel Terikat/Dependen (Y)	54
3.	Daftar Informan Petani Apel SL-GAP	63
4.	Interpretasi Nilai Korelasi	67
5.	Tata Guna Lahan di Desa Madiredo	69
6.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Madiredo	69
7.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Madiredo ..	70
8.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Madiredo	71
9.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Madiredo	71
10.	Luas Lahan Pertanian Menurut Penggunaan di Desa Madiredo	72
11.	Luas Lahan Berdasarkan Komoditas dan Produktifitas di Desa Madiredo	73
12.	Komposisi Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel	75
13.	Tingkat Pendidikan Formal Petani Apel	77
14.	Pengalaman Berusaha Petani Apel	78
15.	Luas Lahan Petani Apel	79
16.	Motivasi Berusaha Petani Apel	80
17.	Kontak Petani Apel Dengan Penyuluh	81
18.	Komposisi Respon Petani Apel Terhadap SL-GAP	83
19.	Komposisi Pengetahuan Petani Apel Terhadap SL-GAP	86
20.	Komposisi Sikap Petani Apel Terhadap SL-GAP	91
21.	Komposisi Keterampilan Petani Apel Terhadap SL-GAP	96
22.	Komposisi Perilaku Petani Apel Terhadap SL-GAP	101
23.	Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel Dengan Respon Petani Apel Terhadap SL-GAP	105

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian	18
2.	Kerangka Pemikiran Respon Petani Apel Terhadap SL-GAP	48
3.	Skema Pengambilan Sampel dengan Teknik Bola Salju (<i>Snowball</i>)	63
4.	Persentase Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel	76
5.	Persentase Respon Petani Apel Terhadap SL-GAP	84
6.	Persentase Pengetahuan Petani Apel Terhadap SL-GAP	87
7.	Persentase Sikap Petani Apel Terhadap SL-GAP	92
8.	Persentase Keterampilan Petani Apel Terhadap SL-GAP	97
9.	Persentase Perilaku Petani Apel Terhadap SL-GAP	102



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Standar Operasional Prosedur Program <i>Good Agriculture Practices</i> pada Tanaman Apel di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang	116
2.	Daftar Petani Responden	118
3.	Kuisisioner Penelitian	119
4.	Perhitungan Kategori Untuk Menentukan Faktor Sosial Ekonomi dan Respon Petani	131
5.	Skor Faktor Sosial Ekonomi Petani Apel	134
6.	Skor Respon Petani Apel Terhadap SL-GAP	135
7.	Skor Respon Petani Apel Terhadap Pengetahuan SL-GAP.....	136
8.	Skor Respon Petani Apel Terhadap Sikap SL-GAP	138
9.	Skor Respon Petani Apel Terhadap Keterampilan SL-GAP ..	140
10.	Skor Respon Petani Apel Terhadap Perilaku SL-GAP	142
11.	Hubungan antara Faktor Sosial Petani Apel (X) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	144
12.	Hubungan antara Pendidikan Formal Petani Apel (X1) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	146
13.	Hubungan antara Pengalaman berusahatani apel (X2) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	148
14.	Hubungan antara Luas lahan petani apel (X3) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	150
15.	Hubungan antara Motivasi berusaha petani apel (X4) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	152
16.	Hubungan antara Kontak petani apel dengan penyuluh (X5) dengan Respon Petani Apel terhadap SL-GAP (Y)	154
17.	Peta Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang ..	156
18.	Dokumentasi	157